

PEMANFAATAN PROSEDUR STIMULASI BAGI GURU BAHASA INDONESIA

Christanto Syam¹, Yudhistira Oscar Olendo², Zakarias Aria Widyatama Putra³

¹ Program Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Tanjungpura

^{2,3} Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Tanjungpura

^{1,2,3} Jl. Prof. H. Hadari Nawawi, Bansir Laut, Pontianak Tenggara, Kota Pontianak 78124

¹ Email: christanto.syam@fkip.untan.ac.id

² Email: yolendo@fkip.untan.ac.id

³ Email: zakarias.aria@fkip.untan.ac.id

ABSTRAK

Prosedur stimulasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia perlu dimanfaatkan bagi guru bahasa Indonesia tak terkecuali di SMA N 9 Pontianak. Prosedur ini diletakan dalam kegiatan apersepsi dengan tujuan sebagai solusi bagi peserta didik untuk lebih fokus dan memiliki motivasi untuk pembelajaran bahasa Indonesia. Alasan dimanfaatkannya prosedur stimulasi bagi guru karena peserta didik memiliki sikap kekurangsiapan dalam menerima materi-materi bahasa Indonesia. Oleh karena itu, untuk membedah alur pemanfaatan prosedur stimulasi bagi guru bahasa Indonesia digunakan metode deskriptif kualitatif. Subjek dan sumber data adalah guru bahasa Indonesia dengan teknik pengambilan data observasi dan wawancara. Data yang didapat kemudian di analisis dengan direduksi penjelasan data, dan penyimpulan. Berdasarkan telaah dari skema penelitian diungkap bahwa guru bahasa Indonesia siap memanfaatkan prosedur stimulasi dengan harapan pembelajaran bahasa Indonesia dapat berjalan dengan efektif serta sebagai solusi akan kegiatan pembuka dalam pembelajaran.

Kata Kunci: pemanfaatan, prosedur stimulasi, guru bahasa Indonesia



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) International License.

ABSTRACT

Stimulation procedures in Indonesian language learning need to be utilized by Indonesian language teachers, including at SMA N 9 Pontianak. This procedure is placed in apperception activities with the aim of being a solution for students to be more focused and have motivation for Indonesian language learning. The reason for utilizing stimulation procedures for teachers is because students have a lack of preparedness in receiving Indonesian language materials. Therefore, to dissect the flow of utilization of stimulation procedures for Indonesian language teachers, descriptive qualitative methods are used. Subjects and data sources are Indonesian language teachers with observation and interview data collection techniques. The data obtained is then analyzed by reducing data explanation, and conclusion. Based on review of the research scheme, it is revealed that Indonesian language teachers are ready to utilize stimulation procedures in the hope that Indonesian language learning can run effectively.

Keyword: *utilization; stimulation procedures; Indonesian language teachers.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran dengan basis teks. Dapat diartikan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia tidak terlepas dalam budaya membaca maupun menulis (Wardianto, 2023). Dalam kurikulum 2013 atau dengan istilah kurtilas, pembelajaran teks diartikan sebagai menelaah dan mengkaji teks berdasar struktur yang

berkaitan dengan kaidah kebahasaan dan cara berpikir (Dewantara et al., 2019, p. 276; Isodarus, 2017, p. 1; Saragih, 2016, p. 2). Sementara itu, beberapa dekade terakhir terdapat perubahan kurikulum yang semula dari kurtilas (K13) diubah menjadi kurikulum merdeka belajar. Lantas apakah materi pembelajaran berbasis teks masih digunakan dalam kurikulum merdeka belajar? Bila dikaitkan terdapat beberapa referensi yang menunjukkan adanya penggunaan pembelajaran berbasis teks ini dalam kurikulum merdeka belajar. Bila dikaitkan dengan fleksibilitas kurikulum merdeka belajar, pembelajaran bahasa Indonesia dengan menerapkan teks dibutuhkan *goal* dari peserta didik SMA; yaitu mampu berkomunikasi dan bernalar sesuai tujuan yaitu dalam konteks sosial akademis, dan dunia kerja (Agus, 2022). Artinya peserta didik diharapkan memahami, mengolah, memberikan interpretasi, dan mengevaluasi (aspek kognitif) berbagai tipe teks sesuai topik yang beragam. Hal lain juga disebutkan dalam materi mata pelajaran peserta didik di SMK Negeri 1 Sukasada (Himawan, 2022; Widiastini et al., 2023, p. 22) tingkat pemahaman akan materi yang kurang sehingga, kurangnya kontrol dari guru untuk memberikan materi esensial (teks) kepada peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks menjadi teramat penting karena sebagai jembatan dan pemahan mendalam akan suatu konteks “yang kaitannya dengan bahasa” (Sofia Agustina, 2017, p. 84). Secara kontekstual pembelajaran berbasis teks dalam penelitian ini mengerucut pada pembelajaran mengamati teks dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang mana dilakukan dalam proses pembelajaran dan dilaksanakan dengan pendekatan saintifik.

Selain berkaitan tentang materi, terdapat alur atau sistematika proses kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran terdiri atas pembuka, inti, dan penutup. Menjadi poin penting dalam penelitian bahwasanya prosedur stimulus dapat diterapkan dalam kegiatan pembuka khususnya dalam apersepsi. Iklim apersepsi dalam kegiatan pembuka pembelajaran menjadi titik penting yaitu dengan harapan menciptakan nuansa atau iklim pembelajaran dan mengarahkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Hal lain yang dapat dilakukan dalam apersepsi adalah seperti melalui media *youtube* dapat memberikan prolog pembuka, peninjauan kembali pembelajaran, membandingkan dengan materi sebelumnya, dan penjelasannya (Nurmasyitha & Hajrah, 2021). Selain itu, apersepsi juga dapat dilakukan dengan model *fun story* sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik (Yupidus et al., 2022). Sekali lagi, apersepsi menjadi modal dan langkah awal yang menentukan seorang pendidik untuk memasuki kegiatan inti dalam pembelajaran. Kembali lagi, pada prosedur stimulus bahwa dengan memanfaatkan prosedur ini diharapkan dapat memberikan kejelasan arah pengamatan pada peserta didik dalam

mengamati teks dan dapat pula menciptakan kondisi munculnya semangat, gairah, atau motivasi membaca teks, karena teks tidak sekedar disodorkan begitu saja tanpa adanya upaya dari guru untuk menciptakan iklim pembelajaran tertentu sebelum teks itu dibaca. Kegiatan apersepsi dalam penelitian ini ditujukan pada peran guru sebagai fasilitator pertama sebelum memasuki kegiatan ini yang mana dilakukan tahapan pengamatan terhadap teks dan membiasakan peserta didik memperhatikan dengan teliti yang penting dari teks yang diamati.

Prosedur stimulasi sendiri diartikan sebagai pemberian rangsangan kepada peserta didik dengan cara dikondisikan dalam suatu peristiwa tertentu yang dapat memunculkan rasa keingintahuan pada peserta didik sebelum menuju pada tahapan kegiatan inti pembelajaran. Secara hakekat, prosedur stimulasi lebih dikembangkan dan dipergunakan untuk anak-anak usia dini terkait dengan motorik halus, pengembangan kecerdasan, dan pengembangan aspek kognitif (Aisyah et al., 2019; Pratiwi, 2019; Rosalina et al., 2021). Namun kehadiran teks dalam bahasa Indonesia sendiri juga memberikan stimulasi sendiri pada kajian-kajian soal penialaian (Rimbun & Nesi, 2021). Secara ilmu psikologi oleh (Syah, 1996) bahwa stimulasi ini dapat digunakan dengan pemahaman prosedur introduksi, prosedur *focusing*, prosedur bertanya, dan prosedur anjuran membaca. Rujukan dan literasi lain mengenai prosedur stimulasi dalam kebaharuan belum banyak ditampilkan. Ranah prosedur stimulasi dalam penelitian ini adalah dengan memberikan gambaran tentang tahap stimulasi dari peserta didik yang dihadapkan pada gambaran umum yang menimbulkan keingintahuannya, kemudian sehubungan dengan rasa ingin tahunya itu prosedur selanjutnya adalah guru tidak memberikan generalisasi terhadap sesuatu yang diamati agar timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri.

Oleh karena itu, menjadi ketertarikan akan penelitian ini bahwa melalui pemanfaatan prosedur stimulus di kegiatan pembuka pembelajaran dapat memberikan motivasi tersendiri dalam memahami teks. Tentunya pembelajaran yang berhasil apabila adanya proses interaktif antara guru dengan peserta didik sehingga, luaran atau capaian pembelajaran dapat dituangkan sesuai dengan target. Berdasarkan kesenjangan akan penelitian ini yang mana menjadi peran guru dalam apersepsi/ kegiatan pembuka pembelajaran khususnya bahasa Indonesia untuk memberikan kemenarikan materi awal (stimulus) sehingga peserta didik lebih termotivasi bukannya bersikap apatis maupun enggan untuk mengikuti pembelajaran, sehingga dapat dilakukan penelitian terhadap pemanfaatan prosedur stimulus bagi guru bahasa Indonesia di SMA N 9 Pontianak dengan berbasis teks. Menjadi tujuan penelitian ini adalah bahwa guru dapat

mengimplementasikan pemanfaatan prosedur stimulasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang berkaitan dengan teks.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berusaha untuk mengungkap pemanfaatan prosedur stimulus pada pembelajaran bahasa Indonesia oleh guru bahasa Indonesia di SMA N 9 Pontianak. Adapun cara atau strategi untuk mengungkap hal tersebut digunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun secara strategi maupun pengelolaan dikenal pula dengan deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif menekankan pada identifikasi dan pengartian mendalam terhadap sebuah fenomena sosial untuk kemudian digeneralkan secara penjelasan (Rusandi & Muhammad Rusli, 2021, p. 2). Kesesuaian fenomena mengenai prosedur stimulus yang dimanfaatkan sebagai kegiatan pembuka dalam pembelajaran bahasa Indonesia perlu diungkap secara mendalam. Identifikasi fenomena sosial diakaitkan pula oleh aktivitas manusia (guru) terhadap perlakuannya pada peserta didik. Bidang bahasa Indonesia juga lebih didekatkan pada bidang humaniora sehingga tidak menggunakan makna kuantitas tetapi lebih pada kualitasnya; hal itu diadaptasi oleh artikel (Subandi, 2011). Selain itu, kualitatif juga memiliki kecenderungan untuk dipaparkan secara deskriptif (Fadli, 2021).

Sumber data yang sekaligus menjadi subjek penelitian ini adalah guru bahasa Indonesia di SMA N 9 Pontianak dengan mengambil pokok materi pembelajaran bahasa Indonesia mengamati teks. Pengambilan data di lapangan menggunakan teknik observasi langsung dan wawancara partisipan. Kegiatan observasi untuk melihat dan mengamati proses kegiatan pembuka pembelajaran yang dilakukan oleh guru bahasa Indonesia. Selanjutnya dari hasil pengamatan dilakukan analisis terhadap hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia mengenai prosedur stimulus dalam kegiatan pembuka pembelajaran. Sebagai instrumen penelitian dalam deskriptif kualitatif, peneliti menggunakan *gadget* dan catatan lapangan untuk menuliskan jawaban informan dengan kisi-kisi masing-masing prosedur stimulasi yang meliputi: 1) prosedur introduksi; 2) prosedur *focusing*; 3) prosedur bertanya; dan 4) prosedur anjuran membaca.

Bagian akhir dalam strategi penelitian deskriptif kualitatif adalah dengan menganalisis data yaitu data direduksi dari hasil catatan lapangan wawancara maupun rekaman dari *gadget*. Pemilihan topik sesuai prosedur stimulasi dan pernyataan bagaimana kegiatan membuka pembelajaran selanjutnya disajikan dalam data berdasarkan klasifikasinya. Selanjutnya data jawaban informan disatukan dengan konsep prosedur

stimulasi untuk dilakukan penarikan kesimpulan serta verifikasi. Pengamatan saat verifikasi tidak hanya dilakukan sekali melainkan dilakukan berulang kali hingga temuan akan pemanfaatan prosedur stimulasi bagi guru bahasa Indonesia menjadi sah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemanfaatan prosedur stimulasi bagi guru bahasa Indonesia SMA N 9 Pontianak dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan membaca teks adalah melalui langkah-langkah. Adapun langkah-langkah tersebut dilakukan secara sistematis dalam kegiatan pembuka khususnya apersepsi dengan mengadaptasi prosedur stimulasi berupa introduksi, *focusing*, bertanya, dan anjuran membaca. Peran guru disini (apersepsi) tentunya memberikan pemahaman kepada peserta didik dengan berbagai tindakan agar peserta didik memiliki kesiapan dan memberikan instruksi bahwa membaca teks itu tidak terpotong-potong; agar pembelajaran dapat sesuai dengan tujuan pembelajaran (Nidawati, 2020). Prosedur stimulasi dapat dijelaskan secara komprehensif:

1. Tahap Pemanfaatan Prosedur Introduksi

Guru dapat memanfaatkan prosedur introduksi dengan upayanya: a) mengambil posisi tertentu di depan kelas; b) menyapa keadaan peserta didik; c) menanyakan dan mengondisikan kesiapan peserta didik untuk belajar; d) menyampaikan langkah-langkah atau tahapan kegiatan pembelajaran (mengamati teks) yang akan dilaksanakan; e) menyebutkan jenis teks yang diamati; dan f) menyampaikan batas waktu yang digunakan dalam mengamati teks. Langkah-langkah prosedur introduksi dalam stimulasi telah dilakukan dan dilaksanakan oleh guru secara bertahap. Langkah awal guru memulai aktivitas dengan mengambil posisi berada di depan peserta didik dengan jarak yang tidak terlalu jauh dengan tujuan peserta didik dapat berfokus pada hal yang disampaikan oleh guru. Selanjutnya, guru menyapa peserta didik dengan salam serta mengondisikan kesiapan peserta didik secara fisik maupun psikis dengan menanyakan kegiatan peserta didik sebelum mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia. Adapun jenis teks yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran adalah teks ceramah dan di langkah terakhir guru melakukan prosedur introduksi yakni untuk menyampaikan batas waktu bagi peserta didik untuk membaca teks ceramah.

2. Tahap Pemanfaatan Prosedur *Focusing*

Prosedur *focusing* dalam stimulasi dilakukan dengan tahapan: a) memberikan instruksi kepada peserta didik untuk fokus pada aspek yang akan diamati dalam teks; b) menyatakan bahwa teks memiliki struktur; dan c) menyebutkan bahwa teks memiliki ciri-

ciri kebahasaan. Pemanfaatan prosedur *focusing* telah berhasil dilaksanakan dan dilakukan oleh guru dibuktikan dengan tahapan tersebut telah dilakukan dengan baik. Tahapan pertama guru memberikan instruksi kepada peserta didik agar saat membaca teks dapat secara terpusat, terkonsentrasi, dan berfokus pada isi teks, struktur, dan ciri-ciri kebahasaan teks. Guru juga melihat antusias dan kesiapan dalam membaca teks tersebut dengan melihat tatapan atau pandangan dari peserta didik. Penjelasan yang diterapkan dalam prosedur *focusing* ini menciptakan suasana atau iklim belajar tertentu yakni, peserta didik mempersiapkan diri untuk fokus dan terkonsentrasi pada aspek isi, struktur dan ciri-ciri kebahasaan teks. Aktivitas peserta didik dalam *focusing* selain memandang guru adalah dengan respon anggukan kepala yaitu sebagai penanda bahwa peserta didik telah memahami isi, struktur, maupun ciri-ciri kebahasaan pada teks. Sebagai acuan akan tingkat fokus peserta didik, guru dapat melakukannya dalam tahapan prosedur stimulasi pada aktivitas bertanya.

3. Tahapan Pemanfaatan Prosedur Bertanya

Selanjutnya, adalah pemanfaatan prosedur bertanya yang dilakukan oleh guru dalam prosedur stimulasi yaitu: a) memberikan pertanyaan untuk menuntun peserta didik agar mengarahkan pengamatan (fokus) pada aspek tertentu di dalam teks; b) menanyakan tentang hal-hal yang berkaitan dengan komponen struktur teks yang diamati; dan c) menanyakan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan ciri-ciri kebahasaan teks yang diamati. Pada tahapan prosedur bertanya tampak guru menerapkan dan telah melaksanakan tahapannya. Bagian tahapan pertama, guru awalnya meminta peserta didik menginstruksikan bahwa setelah melaksanakan tahap membaca teks nantinya agar dapat dalam benak masing-masing mengenai “apa isi teks tersebut?”, “terletak di bagian uraian mana saja teks yang menunjukkan struktur teks?”, dan “apa saja ciri-ciri kebahasaan yang terdapat di dalam teks?”. Anjuran guru ini menurut hemat peneliti sudah dilakukan dengan baik yang dibuktikan bahwa telaj tersamakan kepada peserta didik sebelum dibacakan teks. Artinya guru memberikan semacam “rambu-rambu baca” kepada peserta didik agar porses pembacaan teks oleh peserta didik dapat berlangsung secara efektif. Tampak peserta didik menyiapkan diri dalam membuat pertanyaan yang berfokus pada informasi yang dicari dalam teks. Langkah-langkah prosedur bagian kedua dan ketiga secara tersirat telah dilakukan peserta didik yang mana berbagai macam pertanyaan mengenai kisi-kisi akan isi, struktur, dan ciri-ciri kebahasaan dalam teks sudah dilaksanakan.

4. Tahapan Pemanfaatan Prosedur Anjuran Membaca

Prosedur anjuran membaca juga telah dilaksanakan oleh guru dengan baik. Hal itu dibuktikan bahwa guru telah mengikuti prosedur anjuran membaca untuk peserta didik sebagai berikut: a) meminta peserta didik untuk memulai membaca teks; b) anjuran memfokuskan diri pada informasi khusus yang dicari dalam bacaan melalui teknik baca lompat (*skipping*), baca layap/ sekilas (*skimming*), dan baca tatap (*scanning*); memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca teks yang sama jenisnya dari sumber lain. Pada tahapan ini, guru selanjutnya meminta peserta didik untuk mulai membaca. Guru menegaskan lagi hal-hal yang sudah disampaikan pada tahapan sebelumnya, misalnya agar peserta didik fokus pada informasi yang benar diperlukan untuk ditemukan di dalam teks. Guru tidak memberikan anjuran untuk menerapkan teknik “baca cepat” yang efektif ketika membaca teks. Guru tidak menganjurkan peserta didik untuk membaca juga secara “baca sekilas” atau “baca tatap” untuk menemukan informasi secara cepat dan efektif. Akan tetapi, semua tahapan prosedur anjuran untuk membaca sudah diterapkan oleh guru dengan urutan yang benar.

Berdasarkan beberapa tahapan dalam prosedur stimulasi, didapatkan garis besar aspek-aspek yang memuat dari prosedur stimulasi tersebut. Adapun secara garis besar keberhasilan pemanfaatan tersebut dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Keberhasilan Pemanfaatan Prosedur Stimulus Bagi Guru Bahasa Indonesia di SMA N 9 Pontianak

Prosedur Stimulasi	Hasil Pemanfaatan
Prosedur Introduksi	Tahapan prosedur introduksi telah diterapkan secara berurutan. Penerapan teknik introduksi secara berurutan dengan melalui tahapan sebagaimana mestinya seperti itu berdampak positif terhadap kesiapan membaca teks bagi peserta didik
Prosedur <i>Focusing</i>	Prosedur <i>focusing</i> diterapkan secara berurutan atau bertahap sebagaimana mestinya. Penerapan teknik <i>focusing</i> secara sistematis berdampak positif terhadap tingkat fokus membaca teks bagi peserta didik
Prosedur Bertanya	Teknik bertanya juga telah diterapkan dan dimanfaatkan secara berurutan serta bertahap oleh guru. Tahap bertanya ini dilaksanakan oleh guru dengan baik, dan memberikan orientasi dan persepsi terhadap isi, struktur, dan ciri kebahasaan dari teks.
Prosedur Anjuran Membaca	Teknik prosedur anjuran membaca dari beberapa tahapannya telah diterapkan dan dimanfaatkan secara optimal oleh guru. Hal ini dibuktikan dengan hasil peserta didik terkondisikan untuk siap membaca teks dengan baik dan benar.

Hasil pemanfaatan tersebut berdasarkan pengamatan secara langsung saat melihat guru mempraktikkan secara langsung pada dinamikan pembelajaran bahasa Indonesia. Selain itu, tanggapan guru setelah melakukan prosedur stimulasi terhadap peserta didik juga menghadirkan strategi maupun cara dalam kegiatan pembuka pembelajaran.

Pembahasan terkait hasil pemanfaatan prosedur stimulasi bagi guru bahasa Indonesia SMA N 9 Pontianak pada pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks ini artinya dapat digunakan dan dimanfaatkan agar pembelajaran memahami teks berjalan secara efektif. Rujukan dan literasi lain akan penelitian ini dibahas dalam (Sandy et al., 2023) bahwa dalam skema kegiatan pembuka/ pendahuluan pembelajaran disebutkan bahwa dengan mengucap salam serta menyapa peserta didik, guru melakukan presensi (pengondisian) peserta didik, melaksanakan aktivitas yang memberikan spirit belajar bagi peserta didik, serta mengajukan beragam pertanyaan terkait materi pembelajaran. Selain itu, proses introduksi, *focusing*, bertanya, dan anjuran membaca dalam prosedur stimulasi juga dapat diadaptasikan dari sintak proyek pada menulis teks deskripsi (Afriani et al., 2023). Sementara itu, aktivitas pemahaman peserta didik akan teks juga disesuaikan oleh artikel (Trihandi et al., 2022). Oleh karena itu, menjadi langkah penting dalam kegiatan-kegiatan pembelajaran bahwa kegiatan pembuka maupun apersepsi dapat dimaksimalkan dan dioptimalkan (Karimatus Saidah et al., 2021; Mulyanta, 2021; Priscasari, 2020).

SIMPULAN

Pemanfaatan prosedur stimulasi bagi guru bahasa Indonesia di SMA N 1 Pontianak terkait berbasis teks pada materi mengamati teks telah dan sesuai dengan pelaksanaannya. Guru dapat melaksanakan prosedur stimulasi yang berupa introduksi, *focusing*, bertanya, dan anjuran membaca. Interaksi yang didapatkan saat pembelajaran antara guru dan peserta didik berjalan sesuai tahapan dan rencana. Peserta didik dapat secara fokus dan meningkatkan konsentrasi dalam kesiapan membaca dan memahami teks. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan guru juga menyatakan akan mengimplementasikan prosedur stimulasi ini dalam kegiatan pembuka dan disesuaikan dengan materi pembelajaran. Diterapkannya prosedur stimulasi oleh guru sebagai pemanfaatan juga berdampak pada efektivitas dan efisiensi membaca teks oleh peserta didik. Peserta didik juga memperoleh bimbingan, arahan, atau tuntunan dari guru sehingga peserta didik lebih termotivasi dan merasa dibantu oleh guru dalam melakukan aktivitas membaca teks.

SARAN

Pada saat menerapkan prosedur stimulasi yang digunakan sebelum proses mengamati atau membaca teks oleh peserta didik, guru diharapkan menerapkan prosedur stimulasi tersebut secara bertahap. Pada prinsipnya prosedur stimulasi berdampak pada efektivitas dan efisiensi proses pembacaan teks oleh peserta didik. Pembelajaran bahasa Indonesia yang kreatif dan inovatif sangat diharapkan dilaksanakan oleh guru. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat mengimplementasikan prosedur stimulasi untuk berbagai macam kegiatan pembelajaran sesuai dengan bidang keahliannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, M. A., Harjono, H. S., & Rustam, R. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek pada Materi Menulis Teks Deskripsi. *Jurnal Basicedu*, 7(1). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4235>
- Agus. (2022). *Penerapan Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka*. Jawa Pos.
- Aisyah, E., Iriyanto, T., Astuti, W., & Yafie, E. (2019). PENGEMBANGAN ALAT PERMAINAN RITATOON TENTANG BINATANG PELIHARAAN SEBAGAI MEDIA STIMULASI KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK USIA DINI. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*. <https://doi.org/10.17977/um038v2i32019p174>
- Dewantara, A. A. N. B. J., Utama, I. M., & Wisudariani, N. M. R. (2019). Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks Di Sma Negeri 1 Singaraja. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 9(2), 275–286. <https://doi.org/10.23887/jjpbs.v9i2.20462>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Himawan, R. (2022). IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BERBASIS TEKS DI SMPN 1 BAMBANGLIPURO BANTUL. *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, 15(1). <https://doi.org/10.24832/jpkp.v15i1.589>
- Isodarus, P. B. (2017). Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks. *Jurnal Ilmiah Kebudayaan SINTESIS*, 11(1), 1–11.
- Karimatus Saidah, Nurita Primasatya, Bagus Amirul Mukmin, & Susi Damayanti. (2021). Sosialisasi Peran Apersepsi Untuk Meningkatkan Kesiapan Belajar Anak Di Sanggar Genius Yayasan Yatim Mandiri Cabang Kediri. *Dedikasi Nusantara: Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendidikan Dasar*, 1(1), 10–16. <https://doi.org/10.29407/dedikasi.v1i1.16065>
- Mulyanta. (2021). *Apersepsi Dalam Kegiatan Pembelajaran*. Balai Telkomdik.
- Nidawati. (2020). Penerapan Peran Dan Fungsi Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran. *Pionir Jurnal Pendidikan*, 9.
- Nurmasyitha, N., & Hajrah, H. (2021). APERSEPSI GURU DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI YOUTUBE. *INDONESIA: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1). <https://doi.org/10.26858/indonesia.v2i1.19306>
-

- Pratiwi, P. (2019). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus melalui Kegiatan Menggambar Anak Kelompok A di TKN Pekunden 1. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 4(4). <https://doi.org/10.28926/briliant.v4i4.410>
- Priscasari, A. M. (2020). *Pengembangan Variasi Apersepsi Tindak Tutur Menafsirkan Instruksi, Tanda, dan Rambu Untuk Pembelajaran Bahasa Prancis Kelas X*. Universitas Negeri Semarang.
- Rimbun, Y. M., & Nesi, A. (2021). Argumen Toulmin Sebagai Acuan Dasar Untuk Mengevaluasi Konstruksi Argumen Teks Dalam Instrumen Tes Bahasa Indonesia 1. *EDUNET: The Journal of Humanities and Applied Education*, 1(1).
- Rosalina, P. P., Ujianti, P. R., & Paramita, M. V. A. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 4(2). <https://doi.org/10.23887/jp2.v4i2.34248>
- Rusandi, & Muhammad Rusli. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48–60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>
- Sandy, A. M., Purwadi, A. J., & Arono. (2023). PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MENULIS CERITA FANTASI PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 KOTA BENGKULU. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 6(3). <https://doi.org/10.33369/jik.v6i3.23073>
- Saragih, A. (2016). Pembelajaran Bahasa Berbasis Teks Dalam Kurikulum 2013. *Medan Makna*, 14(2), 197–214.
- Sofia Agustina, E. (2017). Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks: Representasi Kurikulum 2013. *Aksara Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 18(1), 84–99. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/aksara>
- Subandi. (2011). Qualitative Description as one Method in Performing Arts Study. *Harmonia*, 11(2), 173–179.
- Syah, M. (1996). *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. PT Remaja Rosdakarya.
- Trikandi, S., Wibowo, I. S., & Priyanto, P. (2022). PEMBELAJARAN TEKS DESKRIPSI BERBASIS PENDEKATAN MIKIR PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI MUARO JAMBI. *Jurnal Bindo Sastra*, 6(1). <https://doi.org/10.32502/jbs.v6i1.4198>
- Wardianto, B. S. (2023). *Mewujudkan Merdeka Belajar dengan Pembelajaran Menulis Cerpen melalui Pendekatan Prosesite*. Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa.
- Widiastini, N. K., Utama, I. M., & Suidiana, I. N. (2023). Penerapan Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 12(1), 13–23.
- Yupidus, Y., Efendi, A. K., & S, A. P. (2022). Pengaruh Apersepsi Fun Story Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 2(1). <https://doi.org/10.31004/anthor.v2i1.81>